



Original Article

Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pelatihan dengan Tingkat Pengetahuan Petugas Kamar Jenazah tentang COVID-19 pada Jenazah

Raja Al Fath Widya Iswara

Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo Kendari

Abstrak

p-ISSN: 2301-4369 e-ISSN:2685-7898
<https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1A.475>

Diajukan: 28 Juli 2020
Diterima: 10 Agustus 2020

Afiliasi Penulis:
Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal
Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo
Kendari

Korespondensi Penulis:
Raja Al Fath Widya Iswara
Jl. Syaikh Muhammad Al-Khidhir, Kambu,
Kendari, Sulawesi Tenggara, 93561,
Indonesia

E-mail:
dr.rajaalfath@gmail.com

Latar belakang : Petugas kamar jenazah adalah orang yang paling berisiko terinfeksi COVID-19 dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang infeksi tersebut pada jenazah. Tingkat pendidikan dan keikutsertaan dalam pelatihan merupakan hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan petugas kamar jenazah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan petugas kamar jenazah tentang COVID-19 pada jenazah.

Metode : Penelitian *cross sectional* menggunakan desain deskriptif analitik. Subjek penelitian 30 responden petugas kamar jenazah dengan teknik *total sampling* di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari dan Rumah Sakit Bhayangkara Kendari pada bulan Mei 2020 yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pendidikan rendah mencakup lulusan SD, SMP dan SMA, sedangkan pendidikan tinggi mencakup lulusan Akademik, Sekolah Tinggi, Politeknik dan Perguruan Tinggi. Pelatihan dikategorikan dalam pernah dan tidak pernah mengikuti. Pengetahuan baik apabila responden mampu menjawab benar dengan nilai 70–100%, sedangkan pengetahuan buruk apabila responden menjawab benar dengan nilai kurang dari 70%. Data dianalisis menggunakan uji *Fisher Exact Test*.

Hasil : 18 responden memiliki tingkat pendidikan tinggi dan 12 responden memiliki tingkat pendidikan rendah. 16 responden pernah mengikuti pelatihan dan 14 responden tidak pernah mengikuti pelatihan. 23 responden memiliki pengetahuan baik dan 7 responden memiliki pengetahuan buruk. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan petugas kamar jenazah tentang COVID-19 pada jenazah, masing-masing dengan nilai $p=0,029$ dan $p=0,031$.

Simpulan : Terdapat hubungan tingkat pendidikan dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan petugas kamar jenazah tentang COVID-19 pada jenazah.

Kata Kunci : COVID-19, jenazah, pelatihan, pendidikan, pengetahuan

Relationship between the level of education and training with the level of knowledge of mortuary officer about COVID-19 in the Corpse

Abstract

Background : The mortuary officer is the person most at risk of being infected with COVID-19 due to a lack of knowledge about the infection in the corpse. The level of education and participation in training are things that can affect the knowledge of the mortuary officer. The aim of this study is to determine the relationship between the level of education and training with the level of knowledge of the mortuary officer about COVID-19 in the corpse.

Methods : This study was cross sectional used a descriptive analytic design. The research subjects were 30 respondents of mortuary officers with total sampling technique at the Bahteramas General Hospital of Southeast Sulawesi Province, Kendari City Regional General Hospital and Bhayangkara Kendari Hospital in May 2020 who met the inclusion criteria. The research instrument was use a questionnaire. Low level education includes graduates from elementary school, junior high school and senior high school, while higher education level includes graduates from Academics, Higher Education, Polytechnic and University. Training is categorized as having and never following. Good knowledge is if the respondent is able to answer correctly with a value of 70–100%, while bad knowledge is if the respondent answers correctly with a value of less than 70%. Data were analyzed using the Fisher Exact Test.

Results : 18 respondents had a high level of education and 12 respondents had a low level of education. 16 respondents have attended training and 14 respondents have never attended training. 23 respondents have good knowledge and 7 respondents have bad knowledge. There was a significant relationship between the level of education and training with the level of knowledge of mortuary officers about COVID-19 in the corpse, with $p = 0.029$ and $p = 0.031$, respectively.

Conclusion : There is a relationship between the level of education and training with the level of knowledge of mortuary officers about COVID-19 in the corpse.

Keywords : COVID-19, corpse, training, education, knowledge

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) telah dinyatakan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO), hingga saat ini kasusnya masih meningkat secara signifikan dan menimbulkan banyak korban kematian di lebih dari 150 negara.¹ Indonesia menjadi salah satu negara dengan kasus COVID-19 yang tinggi dan ditetapkan sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang tersebar di 34 Provinsi.² Kondisi pandemi mengakibatkan banyaknya korban meninggal dan tidak dapat ditentukan dengan pasti apakah jenazah atau kematian itu meninggal karena COVID-19.³ Hal ini membutuhkan langkah-langkah tatalaksana secara spesifik untuk mencegah terjadinya penyebaran kepada tenaga medis maupun tenaga pemulasaran jenazah, serta keluarga dan masyarakat secara umum.^{2,3}

Kamar jenazah merupakan sumber infeksi yang potensial, tidak hanya untuk ahli patologi forensik, tetapi juga untuk pengunjung dan petugas kamar jenazah.⁴ Beberapa studi telah melaporkan bahwa dengan berakhirnya kehidupan, mikroorganisme patogenik tertentu akan dilepaskan dari tubuh, yang jika tidak diwaspadai dapat menular pada seseorang yang menangani jenazah tersebut.⁵ Personil yang bertugas menangani jenazah baik secara langsung maupun tidak langsung berisiko terjangkit infeksi.^{4,5}

Pengetahuan petugas kamar jenazah mengenai risiko infeksi dapatan di ruang kamar jenazah khususnya COVID-19 sangatlah penting untuk mencegah terjadinya

penularan infeksi dapatan yang dapat terjadi.^{3,4,6} Namun hal ini juga terkait dengan tingkat pendidikan petugas dan pelatihan yang pernah diikuti, karena kedua hal tersebut sangat mempengaruhi kognitif seseorang.⁵ Semakin baik kognitif seseorang maka akan semakin baik pula upaya untuk pencegahan penularan infeksi pada jenazah.^{5,6}

Pada masa pandemi ini petugas kamar jenazah memiliki risiko tinggi untuk tertular COVID-19 dari kamar jenazah, karena merekalah yang bertugas untuk melakukan pemulasaran terhadap jenazah sebelum dimakamkan.³ Namun, hingga saat ini belum ada penelitian mengenai COVID-19 pada petugas kamar jenazah terkait penanganan jenazah. Salah satu faktor yang meningkatkan risiko terjadinya infeksi dapatan khususnya COVID-19 dari kamar jenazah adalah ketidaktahuan mengenai potensi bahaya dan risiko yang dapat terjadi.^{6,7} Sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan petugas kamar jenazah tentang COVID-19 pada jenazah.

METODE

Penelitian *cross sectional* menggunakan desain deskriptif analitik dengan responden yang merupakan petugas kamar jenazah pada tiga Rumah Sakit di Kota Kendari yang menjadi pusat rujukan pasien COVID-19 yaitu Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari dan Rumah Sakit Bhayangkara Kendari. Penelitian ini

dilakukan pada bulan Mei 2020 setelah mendapat persetujuan etis dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Halu Oleo Nomor 891/UN29.20/PPM/2020.

Pengambilan sampel secara *total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi yaitu petugas aktif kamar jenazah yang tidak sedang dirumahkan/bebastugaskan terkait kondisi fisik dan mentalnya. Terdapat 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi diminta kesediaannya dengan mengisi *informed consent* dan dilakukan pengambilan data menggunakan kuesioner. Terdapat 20 pertanyaan dalam kuesioner mencakup penyebab infeksi, sumber infeksi, cara penularan, cara pencegahan penularan maupun tata cara pemulasaran jenazah COVID-19.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan pelatihan. Tingkat pendidikan dikategorikan dalam pendidikan rendah dan tinggi.⁸ Pendidikan rendah mencakup lulusan SD, SMP dan SMA, sedangkan pendidikan tinggi mencakup lulusan Akademik, Sekolah Tinggi, Politeknik dan Perguruan Tinggi. Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang didapatkan oleh petugas kamar jenazah secara teratur, sistematis dan terorganisir di dalam maupun di luar rumah sakit mengenai COVID-19.⁸ Pelatihan dikategorikan dalam pernah dan tidak pernah mengikuti.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang COVID-19 pada jenazah yang merupakan tingkat pemahaman petugas kamar jenazah tentang COVID-19 yang terjadi pada jenazah dan berpotensi dapat menularkan kepada petugas kamar jenazah. Tingkat pengetahuan dikategorikan pengetahuan baik dan buruk yang diketahui dengan menggunakan kuesioner yang diujicobakan pada bulan April 2020 kepada petugas kamar jenazah di Kota Kendari di luar lokasi penelitian dengan reliabilitas antara 0.600–0,799. Sedangkan pada uji validitas didapatkan nilai $r > 0.632$ (signifikansi 5%) pada semua pertanyaan. Pengetahuan baik apabila responden mampu menjawab benar dengan nilai 70–100%, sedangkan pengetahuan buruk apabila responden menjawab benar dengan nilai kurang dari 70%.^{5,7}

Dilakukan dengan uji analisis *Fisher Exact Test* untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan. Kebermaknaan ditegaskan berdasarkan nilai $p < 0,05$.

HASIL

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 dan distribusi tingkat pengetahuan petugas kamar jenazah tentang COVID-19 pada jenazah berdasarkan kuesioner

TABEL 1
Karakteristik Responden Petugas Kamar Jenazah

Karakteristik Responden		Distribusi	
		F	%
Tempat Kerja	RSU Provinsi Bahteramas	10	33,33
	RSUD Kota Kendari	10	33,33
	RS Bhayangkara Kendari	10	33,33
Usia	18–25 tahun	5	16,67
	26–35 tahun	10	33,33
	36–45 tahun	14	46,67
	46–55 tahun	1	3,33
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	76,67
	Perempuan	7	23,33
Tingkat Pendidikan	Tinggi	19	63,33
	Rendah	11	36,67
Pelatihan	Pernah	20	53,33
	Tidak Pernah	10	46,67
Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 pada Jenazah	Baik	23	76,67
	Buruk	7	23,33

TABEL 2
Distribusi Pengetahuan Petugas Kamar Jenazah tentang COVID-19 pada Jenazah

No	Karakteristik Pengetahuan	Tahu (%)	Tidak Tahu (%)
1.	Jenazah berpotensi menyebarkan penyakit infeksi atau menular	100	0
2.	COVID-19 dapat ditularkan oleh jenazah	96,67	3,33
3.	COVID-19 disebabkan oleh virus	100	0
4.	COVID-19 dapat bertahan pada tubuh jenazah hingga berhari-hari	66,67	33,33
5.	COVID-19 menular melalui aerosol atau cairan tubuh	80,00	20,00
6.	Wajib memakai APD lengkap yang terdiri dari sarung tangan, masker bedah, gaun pelindung, kacamata google/ <i>faceshield</i> , penutup kepala dan sepatu boot saat menangani jenazah COVID-19	96,67	3,33
7.	Wajib mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai sarung tangan	96,67	3,33
8.	Lubang hidung, mulut, anus dan luka terbuka menjadi jalur penularan COVID-19	93,33	6,67
9.	Luka atau lesi kulit jenazah COVID-19 perlu ditutup	93,33	6,67
10.	Kelopak mata, mulut hidung dan telinga jenazah COVID-19 perlu ditutup dengan kasa/kapas yang dibasahi desinfektan	53,33	46,67
11.	Anus jenazah COVID-19 perlu ditutup dengan kasa dan plester kedap air	53,33	46,67
12.	Hindari menyentuh kulit, mulut, hidung, mata dan lesi kulit dengan sarung tangan atau jari yang terkontaminasi atau permukaan yang terkontaminasi jenazah	70,00	30,00
13.	Jenazah COVID-19 wajib didesinfeksi menggunakan cairan desinfektan	96,67	3,33
14.	Jenazah COVID-19 tidak boleh disuntik pengawet/dibalsem	43,33	56,67
15.	Jenazah COVID-19 dimandikan tanpa membuka pakaiannya	80,00	20,00
16.	Jenazah COVID-19 wajib dimasukkan dalam kantong jenazah yang tidak tembus air	83,33	16,67
17.	Jenazah COVID-19 wajib dimasukkan dalam peti yang ditutup rapat	83,33	16,67
18.	Sampah dan bahan terkontaminasi lainnya dari jenazah COVID-19 ditempatkan dalam kantong plastik atau wadah khusus	93,33	6,67
19.	Semua alat pelindung diri perlu dilepaskan dan diletakkan dalam wadah yang aman setelah menangani jenazah COVID-19	93,33	6,67
20.	Semua permukaan yang terkena percikan atau tumpahan darah dan/atau cairan tubuh lainnya dari jenazah COVID-19 dibersihkan dengan larutan klorin 0,5%	90,00	10,00

dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan uji *Fisher Exact Test* yang dilakukan didapatkan hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan petugas kamar jenazah tentang COVID-19 pada jenazah yang dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

DISKUSI

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah ilmu yang dimiliki seseorang untuk menciptakan

suatu metode atau ideologi menjadi pengetahuan baru yang dapat berkembang menjadi berbagai ilmu seperti musik, hukum, sastra dan falsafah.⁹ Pendidikan pada hakekatnya adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dan berfungsi dalam tindakan masyarakat seperti hal perilaku seseorang akan terpengaruh karena adanya pendidikan.¹⁰

Pengetahuan tentang jenazah infeksius khususnya pada kasus COVID-19 sangatlah penting dimiliki oleh petugas kamar jenazah. Pengetahuan yang dibutuhkan mencakup penyebab infeksi, sumber infeksi,

TABEL 3

Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Petugas Kamar Jenazah tentang COVID-19 pada Jenazah

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						p
	Baik		Buruk		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	17	89,47	2	10,53	19	100	0,029
Rendah	6	54,54	5	45,46	11	100	
Jumlah	23	76,67	7	23,33	30	100	

TABEL 4

Analisis Hubungan Pelatihan dengan Tingkat Pengetahuan Petugas Kamar Jenazah tentang COVID-19 pada Jenazah

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						p
	Baik		Buruk		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Pernah	18	90,00	2	10,00	20	100	0,031
Tidak pernah	5	50,00	5	50,00	10	100	
Jumlah	23	76,67	7	23,33	30	100	

cara penularan, cara pencegahan penularan maupun tata cara pemulasaran jenazah COVID-19.^{2,3} Hal tersebut sangat tergantung oleh seberapa ilmu yang diperoleh tentang penyakit infeksi menular khususnya pada jenazah pada pendidikan formal maupun non formal.⁵⁻⁷

A. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Petugas kamar Jenazah tentang COVID-19 pada Jenazah

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar petugas kamar jenazah di Kota Kendari mempunyai pendidikan tinggi yang merupakan lulusan perguruan tinggi, hal ini bisa disebabkan karena setiap rumah sakit juga menerapkan standar yang harus dipenuhi oleh setiap petugas seperti tingkat pendidikan yang baik semisal perguruan tinggi. Penerapan standar yang tinggi bagi beberapa rumah sakit ini juga merupakan langkah untuk meminimalisir adanya kejadian-kejadian yang tidak diharapkan contohnya kejadian infeksi menular di kamar jenazah. Menempatkan orang-orang yang paham dan memiliki kualitas pendidikan yang baik juga dapat membantu mencegah terjadinya kasus infeksi menular.¹¹

Pada penelitian ini didapatkan bahwa petugas kamar jenazah dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki pengetahuan tentang infeksi COVID-19 pada jenazah lebih tinggi dibandingkan petugas dengan tingkat pendidikan rendah. Dimana terdapat

17 responden (89,47%) dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan baik, hanya 2 responden (10,53%) yang memiliki pengetahuan buruk. Tingkat pendidikan memberikan kontribusi sebesar 59% terhadap pengetahuan seseorang.¹⁰ Oleh karena itu dengan dukungan pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan menunjang pada pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami dan kejadian infeksi atau pencegahan infeksi COVID-19 pada jenazah khususnya pada petugas kamar jenazah.⁵⁻⁷

Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar rasa ingin tahu seseorang dan hal ini dapat membuat kesadaran kepada petugas kamar jenazah untuk membaca Standar Prosedur Operasional (SPO) Rumah Sakit dalam melakukan penanganan jenazah.^{5,7} Petugas dengan tingkat pendidikan tinggi juga mampu memahami dan mengingat benar informasi yang sudah didapatkan ditambah lagi apabila mereka telah dibekali dengan kemampuan dasar dan pelatihan tentang penanganan dan pencegahan infeksi di kamar jenazah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sekitar 77,7% petugas kamar jenazah lulusan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang baik.⁵

Sebanyak 5 responden (45,46%) dengan tingkat pendidikan rendah memiliki tingkat pengetahuan yang buruk pula. Hal ini disebabkan petugas dengan tingkat pendidikan rendah cenderung kurang memahami

tentang proses penularan/transmisi infeksi khususnya COVID-19 dari jenazah ke lingkungan khususnya ke manusia.^{5,6} Sehingga dalam melakukan penanganan kepada jenazah petugas sering melupakan dan mengabaikan penggunaan alat pelindung diri.^{5,7} Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah itulah yang menyebabkan beberapa dari para petugas cenderung mengabaikan berbagai SPO di kamar jenazah.^{5,6} Mereka tidak menyadari bahaya yang mungkin akan mereka hadapi dengan ketidapahaman mereka terhadap pencegahan infeksi dikamar jenazah.⁵⁻⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat 2 responden (10,53%) yang memiliki pendidikan tinggi namun masih memiliki pengetahuan rendah. Peneliti berasumsi bahwa hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya infeksi COVID-19 merupakan jenis penyakit infeksius yang baru yang mana selama ini mungkin tidak didapatkan saat mereka menempuh pendidikan formal sehingga pemahaman khusus terkait infeksi ini masih sangat minim atau menganggap remeh penularan COVID-19 dari jenazah. Sebaliknya terdapat 6 responden (54,54%) petugas yang tingkat pendidikannya rendah namun memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah lama masa kerja petugas pemulasaran jenazah, dimana semakin lama masa kerja maka semakin banyak juga pengalaman-pengalaman mengenai pekerjaannya yang ia dapatkan.¹² Namun hal ini menjadi keterbatasan dalam penelitian dimana tidak diteliti lama masa kerja.

Selain itu berbagai informasi dalam media massa yang mempengaruhi aspek kognitif atau pengetahuan seseorang. Media massa melahirkan informasi sebagai pengetahuan oleh seluruh penggunanya.¹⁵ Media massa pada masa pandemi Covid-19 merupakan suatu wadah penting yang dapat digunakan dalam penyampaian pesan atau informasi dari sumber kepada masyarakat luas (penerima) dengan memanfaatkan alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.¹⁶ Sehingga walaupun pendidikan rendah tetapi informasi yang didapatkan dari media massa maka pengetahuan khususnya pengetahuan tentang COVID-19 juga akan semakin baik.¹⁵ Namun hal ini menjadi keterbatasan dalam penelitian dimana tidak diteliti seberapa besar pengaruh media masa itu sendiri.

B. Hubungan Pelatihan dengan Pengetahuan Petugas kamar Jenazah tentang COVID-19 pada Jenazah

Pelatihan diselenggarakan bagi petugas kamar jenazah yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau ingin melengkapi pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan

keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.¹³

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar petugas kamar jenazah di Kota Kendari pernah mengikuti pelatihan. Hal ini dikarenakan beberapa rumah sakit sering mengadakan berbagai pelatihan yang mampu membantu meningkatkan pengetahuan serta pemahaman bagi para petugas tentang protokol atau cara pencegahan infeksi menular. Penerapan standar yang tinggi bagi beberapa rumah sakit ini juga merupakan langkah untuk meminimalisir adanya kejadian-kejadian yang tidak diharapkan contohnya kejadian infeksi menular di kamar jenazah.^{11,14} Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) pada tiga rumah sakit di Kota Kendari selalu berupaya mengidentifikasi dan menurunkan risiko infeksi yang didapat dan ditularkan diantara pasien, staf, tenaga profesional kesehatan, tenaga kontrak, tenaga sukarela dan pengunjung terutama di masa pandemi COVID-19. Hal tersebut sudah wajib dilakukan sesuai standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.¹⁴

Pada penelitian ini didapatkan bahwa Petugas kamar jenazah yang telah mengikuti pelatihan memiliki pengetahuan tentang infeksi COVID-19 pada jenazah lebih tinggi dibandingkan petugas dengan tidak mengikuti pelatihan. Dimana terdapat 18 responden (90%) yang mengikuti pelatihan memiliki pengetahuan baik, hanya 2 responden (10%) yang memiliki pengetahuan buruk. Sebagian besar petugas kamar jenazah dengan tingkat pendidikan tinggi juga mampu memahami dan mengingat benar informasi yang sudah didapatkan ditambah lagi apabila mereka telah dibekali dengan kemampuan dasar dan pelatihan tentang penanganan dan pencegahan infeksi COVID-19 pada jenazah.^{5,6}

Sebanyak 5 responden (50%) dengan yang tidak pernah mengikuti pelatihan memiliki tingkat pengetahuan yang buruk pula. Peneliti berasumsi bahwa hal ini dapat disebabkan petugas yang tidak pernah sama sekali mengikuti pelatihan terkait COVID-19 yang merupakan penyakit baru cenderung kurang memahami tentang proses penularan/transmisi infeksi dari jenazah ke lingkungan khususnya ke manusia. Sehingga dalam melakukan penanganan kepada jenazah petugas cenderung menganggap remeh yang berakibat mengabaikan berbagai protokol kesehatan dalam pemulasaran jenazah COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan 5 responden petugas kamar jenazah (50%) yang tidak mengikuti pelatihan tetapi mempunyai pengetahuan yang baik. Pengetahuan tentang COVID-19 pada jenazah tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan maupun pelatihan namun beberapa faktor diantaranya pengalaman kerja maupun seringnya petugas kamar

jenazah tersebut melihat informasi terkait COVID-19 pada media sosial, media cetak maupun elektronik.^{7,16} Oleh karena itu sebagian besar petugas kamar jenazah memiliki pengetahuan yang baik tentang infeksi COVID-19 pada jenazah.

Semenjak berlakunya pandemi COVID-19 yang membatasi kegiatan tatap muka secara langsung mengakibatkan semua kegiatan termasuk pendidikan nonformal dan informal diselenggarakan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*). Hal tersebut mengakibatkan mudahnya orang untuk mengakses berbagai macam pelatihan atau seminar tanpa harus datang ditempat acara terkait pemulasaran jenazah COVID-19.¹⁶ Sehingga penulis berasumsi walaupun petugas kamar jenazah tidak mengikuti pelatihan resmi yang diselenggarakan oleh pihak rumah sakit memiliki pengetahuan yang baik karena tetap mendapat pengetahuan terkait pemulasaran jenazah COVID-19 melalui media massa.

SIMPULAN

Terdapat hubungan tingkat pendidikan dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan petugas kamar jenazah tentang COVID-19 pada jenazah, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maupun keikutsertaan dalam pelatihan maka semakin baik pula tingkat pengetahuan petugas kamar jenazah tentang COVID-19 pada jenazah.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) situation report-94. 2020.
2. Tim Penyusun. Pedoman penanganan cepat medis dan kesehatan masyarakat covid-19 di Indonesia. Jakarta: Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19; 2020.
3. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman pemulasaran dan penguburan jenazah covid-19 di masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
4. Wilson ML. Infectious disease and the autopsy. *Clinical Infectious Disease*. 2006; 43: 602-3.
5. Putro HB, Bhima SKL, Dhanardhono T. Hubungan tingkat pendidikan petugas pemulasaran jenazah dengan pengetahuan infeksi dapatan dari kamar jenazah. *Jurnal Media Medika Muda*. 2014.
6. Possible JF, Eksa DR, Rizka I. Tingkat pengetahuan pegawai kamar mayat dalam melakukan kegiatan pemulasaran jenazah berdasarkan kuesioner menurut peraturan yang berlaku di beberapa rumah sakit tipe C Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. Oktober 2017; 4(4): 4-14.
7. Putra PB, Bhima SKL, Dhanardhono T. Hubungan lama masa bekerja petugas pemulasaran jenazah dengan pengetahuan infeksi dapatan dari kamar jenazah. *Jurnal Media Medika Muda*. 2014.
8. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Pengenalan pendidikan nonformal dan non formal. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI; 2017.
9. Diamastuti E. Paradigma ilmu pengetahuan sebuah telaah kritis. *Jurnal Akutansi Universitas Jember*. 2010.
10. Pradono J, Sulistyowati N. Hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, perilaku hidup sehat dengan status kesehatan. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Januari 2014; 17(1): 89-95.
11. Adhiwijaya A. Pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi dalam peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit umum daerah Labuang Baji Makassar. Makassar: Tesis Universitas Hasanuddin; 2017.
12. Dharmawati IGAA, Wirata IN. Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjaskes SD di kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*. Februari 2016; 4(1): 1-5.
13. Suswandari M. Sosiologi pendidikan. Semarang: UPGRIS; 2016.
14. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
15. Nitirpodjo AH, Kadarullah O. Pengaruh informasi media massa terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa sma. *Psycho Idea*. Februari 2016; 14(1): 31-39.
16. Syaipudin L. Peran komunikasi massa di tengah pandemi covid-19 (studi kasus di gugus tugas percepatan penanganan covid-19 kabupaten Tulungagung). *Kalijaga Journal of Communication*. 2020; 2(1): 14-34.